

ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA LAGU TOMBO ATI DALAM PANDANGAN BUDAYA SENI ISLAM

Fathi Nur Afifah¹, Zihan Amalia Saiful², Siti Nurfajriah Abdul Hadi³, Ahmad Fiqri⁴, Rhamdan Wahyudin⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ fathiafifah190304@gmail.com, ² fathiafifah190304@gmail.com, ³ sitinurfajriahabdulhadi@gmail.com,

⁴ ahmad23fiqri23@gmail.com, ⁵ rhamdanwahyudin0@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-25

Disetujui: 17-11-25

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Islam ;
Tombo Ati ;
Budaya Seni Islami

Abstract: This research aims to analyze and describe Islamic values. Especially the sufistic value of morality, which is contained in the lyrics of the song Tombok Ati (Obat Hati) version of KH. H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, as well as examining its position as a cultural da'wah media in the perspective of Islamic art. This study uses a Qualitative-Descriptive approach with the type of Isis Analysis (Critical Content) with a focus on the meaning of the lyrics of the song Tombo Ati. The method is supported by literature studies of the main scientific sources, namely the study of Sufism, art in the view of fiqh, and acculturation of Islamic culture. The analysis technique is with the reduction of 5 sufistic pillars, and cultural semiotics. The results of the research shown that the song contains 5 values of Tazkiyatun Nafs, namely cleansing the soul: reading the Qur'an and its meaning, establishing night prayers, fasting and almsgiving, gathering with righteous people, and finally multiplying dikir. These 5 values are the practical formula of effective Sufism Akhlaki. The values contained in this song are also continuous with the values of Sufism in the Javanese tradition, by emphasizing that the function of art is as a worship of ghairu mahdah.

Abstrak: Penelitian lagu Tombo Ati bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai islam. Khususnya nilai sufistik akhlaki, yang terkandung dalam lirik lagu Tombok Ati (Obat Hati) versi KH. H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, Serta mengkaji kedudukannya sebagai media dakwah kulturasi dalam perspektif seni islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-Deskriptif dengan jenis Analisis Isis (Content kritis) dengan fokus pada makna lirik lagu Tombo Ati. Metode didukung dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber ilmiah utama, yaitu kajian tasawuf, seni dalam pandangan fiqh, dan akulturasi budaya Islam. Teknik analisisnya dengan reduksi 5 pilar sufistik, dan semiotika kultural. Hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung 5 nilai Tazkiyatun Nafs yaitu pembersihan jiwa : membaca AlQur'an dan artinya didalam makna ayat tersebut, melakukan sholat malam, berpuasa serta sedekah, berkumpul dengan orang-orang shaleh, terakhir memperbanyak dzikir. 5 nilai ini merupakan formulapraktis Sufisme Akhlaki efektif. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu ini juga berkesinambungan dengan nilai-nilai tasawuf di tradisi Jawa, dengan menegaskan bahwa fungsi seni sebagai ibadah ghairu mahdah.



PENDAHULUAN

Jamalus menurut Nabilah Syumaisi (2021:1) Musik merupakan seni yang berbentuk lagu atau isi musik yang menggambarkan pikiran dan rasa yang dibuat oleh penciptanya, dengan unsur-unsur musik sendiri yakni ada harmoni, melodi, irama struktur dan bentuk lagu serta ekspresi sebagai kesatuan. Seni dan tembang Jawa sudah lama diakui sebagai strategi dakwah yang efektif di Nusantara, dengan “Tombok Ati” yang dinisbatkan kepada Sunan Bonang sebagai salah satu contoh akulturasi. Irawan menurut Nabila Syumasi (2021:2) Ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw tidak sepenuhnya menghapus kebiasaan atau budaya Arab, ataupun meninggalkannya, melainkan memodifikasi sehingga budaya tersebut tidak bertentangan ataupun keluar dari syari’at Islam, lalu mengembangkannya menjadi seni Islami yang bagus dan berkualitas. Islam sendiri menghargai pencapaian pada bidang seni, seperti sastra dan perkembangan musik Islam sendiri ini berakar dari seni sastra Arab, seperti : Qosidah, Madh dan Mu’allaqat. Maka bisa dikatakan dan dimaklumi jika secara musikologis musik Islamis memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik seni praislam.

Sama halnya dengan lagu Tombok Ati yang dipopulerkan oleh Opick, merupakan album pertamanya yang meledak dipasaran pada saat tahun itu. Lagu Tombo Ati adalah salah satu lagu yang sampai sekarang masih banyak didengarkan dikalangan masyarakat. Namun, konsep lagunya sebenarnya sudah ada sebelum Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang menyebarkan ajaran agama Islam di Tanah Jawa. Lagu ini pertama dipopulerkan oleh ulama pada abad ke-3 Hijriah, yakni Abu Ishaq AlKhawwas, walaupun urutan kalimatnya berbeda akan tetapi tembang tersebut dibuatnya tidak mengarang (Choironi : 2019).

Dalam perspektif fiqih, seni hanya dibenarkan jika tujuannya itu adalah amar ma’ruf nahi dan tidak melalaikan kewajiban. Sayyid Hossein Nasr berpandangan mengenai tujuan akhir dari pada seni Islam adalah dengan mengingat Allah Swt. Mengingat lagu religi menjadi satu konten spiritual dominan di era digital, lalu timbul pertanyaann mengenai kedalaman nilai-nilai yang dibawa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai islam, khususnya sufistik-akhlaki yang terkandung dalam lirik Tombok Ati, sekaligus mendeskripsikan kedudukannya sebagai produk seni budaya ditinjau dari perspektif syariat dan etika dakwah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi teoritis pada kajian Analisis Isi Lirik dan Seni Dakwah Kultural, manfaat praktis sebagai referensi bagi para dai dan seniman memanfaatkan kesenian tradisional sebagai media Tazkiyatun Nafs yang efektif.

KAJIAN TEORITIS

Nilai-Nilai Islam dan Konsep Tazkiyatun Nafs

M. Sholihin menurut Siti (2021 : 70) Tazkiyah artinya adalah sebagai ajaran yang diberikan oleh para Rasul untuk manusia (jika mereka melakukan atau

mematuhi akan merasakan jiwanya disucikan olehnya), mensucikan diri dari jiwa yang sudah kotor, mensucikan diri dari kesyirikan, dan terakhir adalah mengangkat martabat manusia juga martabat kaum munafik ke martabat mukhlisin. Jadi Tazkiyah ini adalah penyucian batin yang harus dilakukan dan jalankan. Ibadah yang dilakukan secara sempurna dan ikhlas bisa meningkatkan ketaqwaan dan membina dirinya dari nafsu, sehingga kesucian itu bisa dicapai.

Nilai-nilai Islam mencakup kepercayaan (akidah), hukum (syariat), dan moralitas (akhlak). Dalam konteks lagu, dimensi moralitas (akhlak) yang berakar pada ilmu Tasawuf menjadi poros utama. Tasawuf adalah disiplin ilmu yang bertujuan memurnikan jiwa dari sifat tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji. Proses pembersihan diri seperti ini dikenal sebagai “Tazkiyatun Nafs” yang merupakan inti dari ajaran spiritual.

Dalam Tasawuf Akhlaki, harus melalui tahapan-tahapan yang dilalui seorang salik (penempuh jalan spiritual) yang sering disebut maqamat (tingkatan) dan ahwal (keadaan). Lirik Tombok Ati mengandung instruksi praktis (riyadhah) yang sangat selaras dengan tahapan awal menuju taubat dan muhasabah (introspeksi diri). Adnan menurut Junaidin (2024) Habib Abdullah Al-Haddad mendefinisikan bahwa riyadhoh ialah salah satu jalan keluar untuk melawan jiwa dan nafsu dari segala sesuatu yang tidak baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan uzah, berdiam diri, bangun malam untuk melaksanakan tahajud dan puasa, hal tersebut juga selaras dengan lirik lagu yang ada pada lagu Tombo Ati. Latihan-latihan spiritual yang dianjurkan dalam lagu tersebut yang bertujuan agar yang mendengarkannya merasakan hati yang damai, tentram dan juga bebas dari penyakit spiritual.

Kedudukan Seni Budaya dalam Islam

Seni budaya yang ada didalam Islam sangat dipandang positif sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Tauhid. Ada juga yang berpendapat ketidakterhubungan Islam dengan seni. Sebagaimana diketahui, Islam adalah agama yang menyukai keindahan, bahkan Allah menyebutkan dirinya sebagai Dzat yang menyukai keindahan.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan" (HR. Muslim)

Kesenian dilarang apabila didalamnya mengandung unsur syirik atau melalaikan dari kewajiban agama. Lagu Tombok Ati sebagai media dakwah kultural sejalan dengan fenomena akulturasi di Tanah Jawa, dimana corak budaya diwarnai oleh pengaruh Islam Sufi. Akulturasi ini dapat terjadi karena kebudayaan Jawa memiliki sifat elastis, sehingga mampu menerima kebudayaan baru seperti ajaran Islam tanpa menghilangkan identitas lamanya.

Dalam konteks ini, seni juga berfungsi sebagai media dakwah. Harus diingat bahwa nasyid/lagu mempunyai kepentingan dan kesan tersendiri, suatu tindakan dakwah tidak akan lengkap tanpa pesan atau kandungan dakwah. Dakwah adalah tanggung jawab pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak, yaitu seluruh Al-Qur'an & Al-Hadits yang merupakan bahan dakwah. Pesan-pesan dakwah seperti nasyid/lagu memerlukan pernyataan seperti yang sudah disebutkan diatas, khususnya dalam segi agama, syari'at dan akhlak (Zulkifli, Osman, 2022 : 10). Musik religi masih juga masih menuai kontroversi bagi sebagian ulama, namun ada beberapa ulama yang membolehkan dengan catatan mereka memberikan kriteria dan batasan yang harus diperhatikan, terdiri dari : sya'ir tidak bertentangan dengan syari'at, pembawaan ketika menyanyikan tidak mengundang maksiat, tidak disatukan dengan sesuatu yang diharamkan dan terakhir tidak berlebihan dalam mendengarkan atau menghindari khayalan dan kesombongan (Al-Qardawi, 2001 : 23-24).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan utama analisis isi (content analysis) yang berfokus pada makna dan pesan dalam lirik lagu Tombok Ati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam kandungan spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang tersirat dalam teks lagu. Untuk memperkaya pemaknaan, digunakan pula pendekatan semiotika sebagai alat bantu interpretasi terhadap tanda-tanda keagamaan, khususnya konsep riyadhah dan subhah yang muncul dalam tembang tersebut. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, penelitian berupaya menghadirkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, serta bernuansa sufistik terhadap nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam karya seni religius ini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lirik lagu Tombok Ati versi K.H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang kemudian dipopulerkan oleh Opick. Sedangkan data sekunder mencakup dua puluh tiga sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan karya tulis akademik lainnya yang terbit pada rentang tahun 2021 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut meliputi kajian tentang Tasawuf Akhlaki, Analisis Lirik, serta Fiqih Seni Islam yang relevan dengan tema penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan langkah-langkah mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai referensi yang memiliki keterkaitan teoritis maupun kontekstual dengan objek penelitian, guna membangun landasan teori yang kuat dan mendukung proses analisis.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyeleksi dan memilah lirik Tombok Ati menjadi lima poin utama instruksi yang dianggap merepresentasikan nilai-nilai keagamaan, sembari

menyingkirkan konsep teoritis yang tidak relevan agar analisis tetap terfokus. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu dengan mengategorikan kelima poin lirik tersebut ke dalam tiga dimensi nilai Islam ibadah, sufistik, dan akhlak sosial yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi analitis yang sistematis dan komprehensif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap makna lirik dengan mengaitkannya pada teori Tazkiyatun Nafs serta konteks seni dakwah kultural, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara holistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Nilai-Nilai Sufistik dalam Lirik'

Lirik lagu 'Tombok Ati versi KH.. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dilantunkan dalam suasana majelis dzikir sebagai fungsi ritual dan dipopulerkan oleh Opick mencatat bahwa lirik lagu ini berfungsi sebagai pengantar yang menaklukkan hati (qalbu) jama'ah, menyiapkan mereka untuk memasuki praktik dzikir dan riyadhah yang lebih mendalam. Kelima lirik yang dianalisis merupakan pilar kunci dalam Tazkiyatun Nafs yang holistik :

1. "Moco Qur'an lan Maknane" (Membaca Qur'an dan Maknanya)

Poin ini menekankan nilai Intelektual-Spiritual dan Ibadah Ma'nawi. Obat hati bukan hanya membaca Al-Qur'an (tilawah), tetapi wajib memahami maknanya (tadabur). Al-Qur'an ialah syifa' (penyembuh) jiwa, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (AlQur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (QS. Yunus : 57)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْزُقُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra : 82)

Kedua ayat ini menekankan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk, nasihat dan obat bagi hati yang akan memberikan manfaat serta rahmat bagi mereka yang beriman, sebaliknya akan menambahkan kerugian bagi mereka yang mendzalimi diri sendiri dengan menolak kebenarannya. Al-Qur'an hanya akan menjadi kerugian bagi mereka yang mengabaikan, karna ia telah menjadi hujjah (bukti).

2. "Shalat Wengu Lakonono" (Mendirikan Shalat Malam)

Poin ini memuat nilai Ibadah Ghairu Fardhu dan Riyadhah Spiritual (Qiyamul Lail). Shalat malam ialah latihan spiritual terberat (mujahadah) yang menuntut pengorbanan waktu istirahat. Dalam tasawuf, Qiyamul Lail ialah sarana primer untuk mencapai munajat. Menurut Ashar & Diah (2018: 130) dalam penelitiannya Shalat tahajud dilakukan ketika malam manusia terlelap dan aktivitas terhenti dengan suasana yang hening, sunyi dan tenang, sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan mendekatkan diri (taqarub) kepada Allah Swt. Disamping itu seseorang yang melakukan tahajud akan merasakan ketenangan batin/psikis.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar-Ra’d : 28)

Pesan yang bisa diambil adalah ketenangan dan kedamaian hati yang sejati (tuma’ninah) hanya akan dirasakan oleh orang-orang yang senantiasa beriman melalui dzikrullah (mengingat Allah). Mengingat Allah adalah satu-satunya penghilang kecemasan, kegelisahan dan kesesatan dalam hidup seorang mukmin.

3. “Posso Awehe Mangan Wong Luwe” (Berpuasa dan Memberi Makan Orang Lapar)

Poin ini mengandung nilai keseimbangan akhlak antara Riyadhah individu dan empati sosial. Puasa ialah latihan pengendalian hawa nafsu yang menumbuhkan zuhud. Sementara memberi makan ialah termasuk habluminannas.

4. “Kumpulana Wong Kang Saleh” (Berkumpul dengan Orang Saleh)

Poin ini menekankan nilai sosial dan pendidikan lingkungan (suhbatush shalihin). Spiritual tidak dicapai dalam isolasi. Bergaul dengan orang yang saleh ialah cara efektif untuk menjaga hati dari penyakit sosial dan mendapatkan motivasi kebaikan. Allah berfirman :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَّا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَّا تُطْعَمَ مَنْ اغْفَلْنَا قُلُوبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya : “Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.” (QS. Al-Kahfi : 28).

Maksud berkumpul disini, bukan hanya sekedar kumpul-kumpul biasa yang tidak ada manfaatnya, akan tetapi kumpul dusunu adalah kita senantiasa bergaul dan

berteman bahkan memperoleh ilmu dari orang-orang yang sholeh (Syumaisi, Setiaji & Apriani, 2021).

5. Dzikir Wengi Ingkang Suwe (Berdzikir Malam yang Lama)

Point terakhir adalah puncak Tauhid dan spiritualitas (istiqomah). Dzikir (mengingat Allah) adalah obat hati yang paling utama (ala bidzikrillah tatma'innul qulub). Melakukannya “Yang lama” dan diwaktu “malam” menunjukkan kualitas istiqomah dan hasrat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Isi seperti ini dilakukan oleh para penyebar islam terdahulu karna budaya masyarakat Jawa masa itu sangat kental ketika menjalani kesenian dalam kehidupan kerajaan dan masyarakat biasa sehari-hari. Pendekatan ini berhasil, dan warisan budaya lagu-lagu Islami ini masih dikatakan bertahan dan sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia (Fikri, 2014:23). Di Nusantara, lahir lah musik musik sufistik ini, karena corak Islamisasi di wilayah yang cukup damai, tidak ada menimbulkan keributan, kesenian lokal sebelumnya berkembang dan diakomodasikan, dan berintegrasi dengan masyarakat yang dahulu memeluk agama Hindu-Budha (Syarifuddin & Izzah, 2021:143-153).

Analisis Kedudukan Lagu dalam Seni Islami

Lagu Tombo Ati dalam pandangan seni islam memiliki kedudukan yang mulia, karena hal ini berfungsi sebagai Seni Dakwah Kultural yang memenuhi etika Syariat.

1. Kepatuhan Syariat dan Amar Ma'ruf

Kedudukan lagu dalam Islam, terutama nasyid/lagu sangat ditentukan oleh fungsinya dalam menegakan Syari'at dan Amar Ma'ruf. Secara umum nasyid/lagu sebagai medium dakwah yang berperan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap akidah, ibadah dan nilai-nilai yang baik. Tombo Ati mengandung nilai akidah dan akhlak, liriknya menggerakkan hati para pendengarnya, membawa aura positif menuju jalan kebenaran (Syumaisi, Setiaji & Apriani, 2021). Begitupula pada penelitian sebelumnya oleh Ismanto (2019) dengan judul “Aisyah istri Rasulullah” yang secara eksplisit mengandung pesan dakwah akhlak dan fiqh, dan salah satu gambus Sabyan yang populer di Indonesia, penelitian sebelumnya oleh Wulandari, Aliyudin & Dewi (2019) mengatakan pesan dakwah lagu yang dipopulerkan Sabyan dengan judul “Ya Maulana” yang didalam konsep lagunya berisikan dari intisari surat Al-Ikhlas yang artinya kembali kepada Allah dan berserah diri, jika dikaji dalam ilmu tasawuf, lagu ini termasuk dalam kategori maqamat Mahabbah kepada Allah Swt. Hal ini menjadikannya dakwah bi al-lisan (melalui lirik lagu) yang menyampaikan pesan agama. Pada penelitian sebelumnya Eri Satria Sanusi, Roslan Mohamed (2017) menegaskan bahwa nasyid/lagu harus menyebarkan pesan dakwah dan menyamai nilai-nilai murni seperti mengingati Allah dan Rasulullah, yang keduanya dipenuhi oleh ketiga lagu tersebut.

2. Akulturasi Budaya dan Identitas Islam Nusantara

Nasyid/lagu berhasil memposisikan diri sebagai hiburan yang mampu mengadaptasi dengan budaya yang populer tanpa kehilangan identitas keislamannya, terutama konteks Indonesia. Lagu 'Tombo Ati merupakan lagu lama bernuansa spiritual Jawa, juga menunjukkan akulturasi yang kuat ; ia adalah lagu yang membuat Opick menjadi populer (Syumaisi, Setiaji & Apriani, 2021) setelah pindah genre, mengindikasikan bahwa musik religi dengan sentuhan lokal spiritual memiliki daya tarik dan relevansi budaya yang tinggi di Nusantara.

3. Relevansi sebagai Terapi Spiritual Kontemporer

Nasyid/lagu memiliki relevansi tinggi sebagai media terapi spiritual karena kemampuannya memberikan ketenangan batin (tuma'ninah). Lagu 'Tombo Ati secara harfiah merupakan daftar saran untuk penyembuhan spiritual yang berfungsi untuk memantapkan penghayatan akidah, ibadah dan akhlak bagi yang menghayatinya, dan meningkatkan motivasi diri dalam menjalankan kehidupan

KESIMPULAN DAN SARAN

Lirik lagu 'Tombo Ati versi K.H. H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang kemudian dipopulerkan oleh Opick merepresentasikan lima pilar utama dalam konsep Tazkiyatun Nafs (penyucian jiwa) yang menjadi inti ajaran Tasawuf Akhlaki. Formula spiritual yang terkandung di dalamnya bersifat holistik, mencakup dimensi vertikal dan horizontal dalam hubungan keagamaan. Dimensi vertikal terwujud melalui anjuran untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya, menegakkan shalat malam, serta memperbanyak zikir. Sementara itu, dimensi horizontal tercermin dalam ajakan untuk berpuasa, bersedekah, serta menjalin kebersamaan dengan orang-orang saleh.

Sebagai karya seni religius, lagu 'Tombo Ati memiliki kedudukan yang sah dan mulia sebagai media seni dakwah kultural. Ia menjadi bukti keberhasilan proses akulturasi budaya Islam Nusantara, di mana unsur seni suara (tembang) digunakan secara etis untuk menjalankan misi amar ma'ruf nahi munkar. Melalui pendekatan estetis ini, seni tidak diposisikan sebagai sarana hiburan yang melalaikan, melainkan sebagai alat pendidikan spiritual yang efektif dalam membimbing umat menuju penghayatan nilai-nilai tasawuf secara mendalam dan kontekstual.

Melalui penelitian ini, disarankan agar para pendakwah, seniman, dan pendidik Islam dapat terus mengembangkan bentuk-bentuk seni dakwah yang bernilai edukatif dan sufistik, seperti tembang atau karya musik religius, yang mampu menyentuh hati masyarakat tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Selain itu, penting bagi generasi muda untuk meneladani nilai-nilai Tazkiyatun Nafs yang terkandung dalam karya-karya seperti 'Tombo Ati, agar proses penyucian jiwa tidak hanya diwujudkan dalam ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial yang berakhlak dan berempati. Peneliti berikutnya diharapkan dapat

memperluas kajian ini dengan menganalisis karya-karya seni Islam lainnya yang berperan sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter spiritual masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan. (2017). Riyadhaah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi. Sifa Al-Qulub, 1(2).
- Al-Qadarwy, Y. (2001). Nasyid Versus Musik Jhiliyah. Bandung: Mujahid Press.
- Al-Qardawy, Y. (1999). Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam (terjemahan). Jakarta: Penerbit Buku Islam Utama.
- Choironi, M. A. (2021, Januari 4). Bukan Sunan Bonang, Ini Ulama Pencetus Tombo Ati. <https://islami.co/bukan-sunan-bonang-ini-ulama-pencetus-tombo-ati/>, hal. 61-62.
- Fikri, S. (2014). Seni Musik dalam Perspektif Islam. Studi Multidisipliner, 1(2), 1-25.
- Hannah Zulkifli, K. O. (2022). PENDEKATAN NASYID DALAM DAKWAH ISLAM. SEMINAR DAKWAH & WAHDAH AL-UMMAH 2022.
- Irawan, I. (2012). Perubahan Budaya Organisasi Pendidikan Tinggi Islam Megeri di Indonesia.
- Ismanto, H. (2019). PESAN DAKWAH PADA LAGU AISYAH ISTRI RASULULLAH (Analisis Semiotik Roland Barthes). Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1(1).
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek.
- Junaidin Basri, H. S. (2024). RIYADHAH SEBAGAI MODEL ALTERNATIF PEMBINAAN AKHLAK. Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18(4), 2902.
- Mohamed, E. S. (2017). Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 7(1), 227-242. Universiti Malaya Kuala Lumpur.
- Mutholingah, S. (2021). METODE PENYUCIAN JIWA (TAZKIYAH AL-NAFS) IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. TA'LIMUNA, 10(1),70.
- Nabilah Syumaisi, D. S. (2021). Analisis Struktur Musik dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati – Opick. Jurnal Pendidikan Seni, 4(1), 61-62.
- Nasr, S. H. (1993). Spiritualitas dan Seni Islam (terjemahan Sutejo). Bandung: Mizan.
- Pratama, F. S. (2023). DARI SUFISTIK KE POP RELIGI : SEJARAH TRANSFORMASI MUSIK DALAM PERADABAN ISLAM. Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 20(1), 9.

- Saefullah, A. S., & Sukmara, D. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngalaksa Rancakalong: Sebuah Kajian Kualitatif Etnopedagogis. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 101-112.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211.
- Sumbulah, U. (2012). ISLAM JAWA DAN AKULTURASI BUDAYA, Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif. *El Harakah*, 14(1).
- Syarifuddin, A. I. (2021). Transformasi Dinamika Sastra dan Seni Dalam Masyarakat Muslim Indonesia. *Al-Mabsut*, 15(2), 143-153.
- Tanty Sri Wulandari, M. A. (2019). Musik sebagai Media Dakwah. *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(4), 457.
- Utaminingsih, A. M. (2018). MENINGKATKAN KUALITAS MINDS-SKILL KONSELOR ISLAMI DENGAN MENJAGA KONDISI HATI. *JURNAL EDUKASI : Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 130-132.
- Maryati, Y.S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65-84
- .